

PENGARUH FAKTOR BAHAN BAKU DAN BAHAN PENOLONG TERHADAP PRODUKSI

(STUDI PADA PABRIK TAHU UD. DIYAMIN DI KELURAHAN BANYUANYAR,
SAMPANG)

Imroatul Mufida, Rini Rahayu Kurniati, Daris Zunaida

Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: iimmufida11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bahan baku dan bahan penolong terhadap produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data laporan produksi dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu, 2) bahan penolong secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu, 3) secara bersama-sama bahan baku dan bahan penolong berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh bahan baku dan bahan penolong terhadap produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin. Nilai persamaan $Y = - 4,245 + 50,551 X1 + 1,860 X2 + e$. Koefisien determinasi (R^2) bahan baku ($X1$) dan bahan penolong ($X2$) menunjukkan nilai sebesar 99,8% untuk produksi tahu, sedangkan sisanya sebesar 0,002% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Bahan Baku, Bahan Penolong, dan Produksi Tahu

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out how much influence the raw materials and auxiliary materials on the production of tofu at UD tofu factory. Diyamin. The method used in this study is an associative quantitative method, with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results showed that 1) the raw material partially had a significant effect on tofu production, 2) the auxiliary material partially had no significant effect on tofu production, 3) together the raw materials and auxiliary materials had a significant effect on tofu production. Hypothesis testing shows that the influence of raw materials and auxiliary materials on the production of tofu at UD tofu factory. Equation value $Y = - 4,245 + 50,551 X1 + 1,860 X2 + e$. The coefficient of determination (R^2) of raw materials ($X1$) and auxiliary materials ($X2$) shows a value of 99.8% for tofu production, while the remaining 0.002% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Raw Materials, Auxiliary Materials, and Tofu Production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri pembuatan tahu adalah salah satu usaha kelola pangan yang memiliki prospek pasar yang bagus. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) seperti yang terlansir dalam MesinTasudo.com 2018, jumlah pengusaha tahu yang ada di Indonesia terhitung mencapai angka 15.000 pengusaha. Salah satu industri pembuatan

tahu yang ada di Indonesia yaitu pabrik tahu UD. Diyamin. Pabrik tahu UD. Diyamin merupakan salah satu industri pembuatan tahu yang berada di Kelurahan Banyuanyar, Sampang.

Kegiatan proses produksi pembuatan tahu memerlukan beberapa *input* seperti bahan baku, bahan penolong, peralatan produksi, dan tenaga kerja. Kebutuhan bahan baku, bahan penolong, peralatan produksi, dan tenaga kerja mempunyai

peranan penting dalam menjalankan proses produksi sehingga mampu menghasilkan produk yang optimal sesuai dengan volume yang diharapkan.

Bahan baku yang digunakan dalam produksi pembuatan tahu terkenal dampak dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat (US\$). Harga kedelai yang merupakan bahan baku utama produksi tahu berfluktuasi, tergantung nilai tukar *dollar* ke rupiah. Kenaikan harga bahan baku tersebut membuat resah dan memberatkan perusahaan. Dengan naiknya harga bahan baku tersebut, membuat perusahaan harus mengurangi pembelian bahan baku untuk menekan biaya produksi. Biaya produksi yang meningkat menyebabkan produksi di pabrik ini juga menurun.

Selain kedelai komponen proses produksi tahu yang lainnya adalah bahan bakar (kayu bakar). Bahan bakar adalah suatu bahan apapun yang bisa diubah menjadi energi. Permasalahan dari bahan bakar dalam produksi tahu adalah harga kayu bakar yang relatif tidak normal. Harga kayu bakar dari pemasok berbeda-beda tergantung jenis kayu yang dipasok ke pabrik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor bahan baku berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin?
2. Apakah faktor bahan penolong berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin?
3. Apakah faktor bahan baku dan bahan penolong secara simultan berpengaruh terhadap tingkat produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan faktor bahan baku terhadap tingkat produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin.
2. Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan faktor bahan penolong terhadap tingkat produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin.
3. Mengetahui adakah pengaruh faktor bahan baku dan bahan penolong secara bersama-sama terhadap tingkat produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara teoritis
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun bagi para peneliti selanjutnya dalam bidang manajemen produksi khususnya tentang pengaruh faktor bahan baku dan bahan bakar terhadap produksi.
2. Secara praktis
Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pihak perusahaan mengenai pengaruh faktor bahan baku dan bahan bakar terhadap produksi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam manajemen produksi yang ada di perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi

Produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang (seperti pakaian, sepatu, makanan), maupun jasa (pengobatan, urut, potong rambut, hiburan, manajemen). Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah *input*, baik berupa barang atau jasa, menjadi *output* berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat (Noor, 2008: 147-148).

Teori dan Faktor Produksi

Teori dan faktor produksi dibutuhkan untuk melakukan atau menghasilkan produksi. Kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kedua hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui bagaimana mengolah faktor-faktor produksi secara optimal, sehingga menghasilkan produksi yang juga optimal (Noor, 2008:148).

Teori Produksi

Menurut Noor (2008:148) Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, yang meliputi:

- a. Bagaimana memilih kombinasi penggunaan *input* untuk menghasilkan *output* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
- b. Bagaimana menentukan tingkat *output* yang optimal untuk tingkat penggunaan *input* tertentu.
- c. Bagaimana memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

Faktor Produksi

Menurut Noor (2008:148) Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi ini antara lain meliputi bahan baku, bahan

penolong, teknologi dan peralatan produksi, tenaga kerja (manusia), dan energi.

Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan dasar dari suatu produk, seperti kayu, besi, bahan galian dan bahan-bahan lainnya yang akan digunakan atau diolah dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli langsung dari pemasok (Anshori, 1996:252).

Bahan Penolong

Bahan penolong merupakan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi tidak termasuk bagian dari produk jadi. Yang termasuk bahan penolong diantaranya yaitu minyak pelumas, bahan bakar, dan lain sebagainya (Anshori, 1996:252).

Fungsi Produksi

Fungsi produksi ditunjukkan dalam bentuk hubungan matematis antara faktor-faktor (*input*) produksi dengan keluaran (*output*) produksi. Penggunaan fungsi produksi dapat membantu para pengambil keputusan produksi untuk mengetahui bagaimana mengolah faktor-faktor produksi secara optimal, sehingga menghasilkan produksi yang juga optimal (Noor, 2008:149).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik tahu UD. Diyamin di Jl. Banyuasri, Kelurahan Banyuanyar, Sampang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bahan Baku (X1)

Bahan baku yang dimaksud disini yaitu bahan baku utama yang digunakan dalam produksi pembuatan tahu dalam satu bulan dengan satuan ton. Skala pengukuran yaitu dengan menggunakan satuan besarnya jumlah ton bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi setiap bulannya. Bahan baku utama dari produksi tahu yaitu kedelai.

2. Bahan Penolong (X2)

Bahan penolong yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi tidak termasuk bagian dari produk jadi. Yang termasuk bahan penolong yaitu minyak pelumas, bahan bakar, dan lain sebagainya. Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu adalah bahan bakar.

Bahan bakar utama yang digunakan dalam proses produksi tahu yaitu kayu bakar, guna memperlancar proses produksi. Skala pengukuran yaitu menggunakan rupiah, dimana variabel bahan bakar ini diukur dengan harga bahan bakar yang dibutuhkan dalam produksi setiap bulan.

3. Produksi Tahu (Y)

Jumlah produksi tahu yang dihasilkan dalam sebulan. Skala pengukuran produksi tahu dengan menggunakan jumlah resep dari produksi yang dihasilkan dalam setiap bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan produksi dan keuangan di pabrik tahu UD. Diyamin. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan produksi dan keuangan selama 3 tahun terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Interview (wawancara)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti, baik dengan para karyawan maupun pimpinan yang berhak memberikan data dan informasi di pabrik tahu UD. Diyamin.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati kegiatan produksi yang ada di pabrik tahu UD. Diyamin, sehingga memperoleh data yang lebih aktual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa profil, laporan produksi dan laporan keuangan dari pabrik tahu UD. Diyamin. Beserta gambar atau foto sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sanusi (2011:135) regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Produksi tahu
X ₁	=	Bahan baku
X ₂	=	Bahan penolong
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik juga harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Penyimpangan asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji multikolinieritas
Pendeteksi terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIP) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Sanusi, 2011:136).
2. Uji heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser, dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$), maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011:135).
3. Uji autokorelasi
Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (*d*). Hasil perhitungan *Durbin Watson* (*d*) dibandingkan dengan nilai *d*_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel *d* memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (*d*_U) dan nilai batas bawah (*d*_L) untuk berbagai nilai *n* dan *k*.
Jika $d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif
 $d > 4 - d_L$; maka terjadi autokorelasi negatif
 $d_U < d < 4 - d_U$; maka tidak terjadi autokorelasi
 $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$; maka pengujian tidak meyakinkan.

Uji Hipotesis

Untuk memperoleh teknik yang baik, kita dapat mendeteksinya dengan *goodness of fit* yaitu suatu model yang dilihat dari:

1. Nilai t statistik (uji parsial)
Uji parsial (uji t) merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kita dapat melakukan uji t dengan menggunakan SPSS. Jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) dan tingkat signifikansi < 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa variabel independen secara individual merupakan penjelas variabel dependen. Didalam *output* versi SPSS, nilai statistik t dapat dilihat pada tabel "Coefficients".
2. Nilai F (uji serempak)
Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan atau model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai uji F juga dapat dilihat dari *output* regresi yang dihasilkan oleh SPSS. Jika nilai uji F lebih besar dari 4 dan tingkat signifikansi < 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan atau model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Didalam *output* versi SPSS, nilai uji F dapat dilihat pada tabel "Anova".
3. Nilai koefisien determinasi (R²)
Uji koefisien determinasi (R²), melihat berapa proporsi variasi dari variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel tidak bebas, dengan formula sebagai berikut (Gujarati, 1995:207):

$$R^2 = \frac{Jk_R}{Jk_Y}$$

Keterangan:

Jk_R = Jumlah kuadrat regresi (*explained sum of squares*)

Jk_Y = Jumlah total kuadrat (*total sum of squares*)

Dalam hasil *output* SPSS maka yang menjadi patokan adalah Adjusted R squared. Dalam praktiknya, nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk analisis adalah nilai R² yang telah disesuaikan (R²_{adjusted}) yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R^2_{\text{adjusted}} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Keterangan:

n = Jumlah pengamatan
k = Jumlah variabel bebas

PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

UD. Diyamin merupakan pabrik tahu yang didirikan pada tahun 2001 oleh H. Amin, pendiri sekaligus pemilik dari pabrik tahu UD. Diyamin. Sejak tahun 2018, pabrik tahu UD. Diyamin ini diteruskan oleh putrinya yaitu nyai Tafri. Pabrik tahu UD. Diyamin ini termasuk industri tahu yang maju dan terbesar di Sampang. Lokasi pabrik tahu UD. Diyamin berada di jalan Banyuasri, kelurahan Banyuanar, kecamatan Sampang, kabupaten Sampang, Madura. Lahan tempat berdirinya pabrik saat ini secara keseluruhan berukuran 200 x 100 meter, yang terbagi menjadi beberapa bagian.

Perkembangan Produksi Tahu UD. Diyamin

Tabel 1 Perkembangan Produksi Tahu UD. Diyamin Periode 2016 – 2018 (Sumber : Laporan produksi pabrik tahu UD. Diyamin 2016 – 2018)

Bulan	Tahun (Resep)		
	2016	2017	2018
Januari	1.140	1.100	1.080
Februari	1.130	1.090	1.095
Maret	1.165	1.122	1.120
April	1.121	1.112	1.090
Mei	1.050	1.080	1.030
Juni	1.015	1.016	1.010
Juli	1.005	1.110	1.121
Agustus	1.201	1.115	1.090
September	1.010	1.005	1.075
Oktober	1.140	1.075	1.042
November	1.040	1.082	1.121
Desember	1.055	1.050	1.080
Total	13.072	12.957	12.954

Berdasarkan dari data yang diperoleh, produksi tahu pada periode 2016 – 2018 mengalami penurunan jumlah produksi tahu yang dihasilkan. Perkembangan hasil produksi tahu dapat di lihat pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, jumlah produksi tahu pada tahun 2017 mengalami penurunan dari total produksi tahu UD. Diyamin pada tahun 2016 sebesar 13.072 dan pada tahun 2017 sebesar 12.957, berarti data diatas mengalami penurunan sebesar 115 sama dengan sebesar 0,89 %. Dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari total produksi tahu UD. Diyamin pada tahun 2017 sebesar 12.957

dan pada tahun 2018 sebesar 12.954, berarti data diatas mengalami penurunan sebesar 3 sama dengan sebesar 0,02 %.

Perkembangan Faktor Produksi

Produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi, diantaranya yaitu bahan baku dan bahan penolong (bahan bakar). Perkembangan faktor bahan baku dan bahan bakar di UD. Diyamin selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Jumlah Bahan Baku, Bahan Bakar dan Produksi Tahu di Pabrik Tahu UD. Diyamin Tahun 2016 – 2018 (Sumber: Laporan produksi dan keuangan UD. Diyamin 2016 – 2018)

Tahun	Bahan Baku (Ton)	Bahan Bakar (Rp)	Tahu (Resep)
2016	255,46	112.350.000	13.012
2017	253,06	111.600.000	12.957
2018	253,27	112.800.000	12.954

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa bahan baku dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami ketidakstabilan jumlah bahan baku yang digunakan, hal tersebut disebabkan oleh harga kedelai yang berfluktuasi. Dimana pada tahun 2017 bahan baku mengalami penurunan dari total bahan baku di UD. Diyamin pada tahun 2016 sebesar 255,46 dan pada tahun 2017 sebesar 253,06, berarti data diatas mengalami penurunan sebesar 2,4 sama dengan sebesar 0,94 %. Dan pada tahun 2018 bahan baku mengalami kenaikan dari total bahan baku di UD. Diyamin pada tahun 2017 sebesar 253,06 dan pada tahun 2018 sebesar 253,27, berarti data diatas mengalami kenaikan sebesar 0,21 sama dengan sebesar 0,08 %. Harga kedelai mengikuti nilai tukar rupiah terhadap kurs *dollar* (USD). Jika nilai tukar rupiah terhadap kurs *dollar* naik, maka harga kedelai juga naik. Begitupun sebaliknya, jika nilai tukar rupiah terhadap kurs *dollar* turun, maka harga kedelai juga turun.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil analisis menunjukkan apakah data yang digunakan terjadi multikolinieritas atau tidak. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel bebas yaitu variabel bahan baku dan bahan penolong sama-sama memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu 1,030, dan nilai tersebut lebih

kecil dari 10 ($1,030 < 10$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dari masing-masing variabel bebas yaitu bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser melalui program spss. Berdasarkan pada hasil uji Glejser nilai signifikan bahan baku (X1) yaitu $0,333 > 0,05$, dan nilai signifikan pada bahan penolong (X2) yaitu $0,197 > 0,05$. Artinya hal tersebut menandakan bahwa di dalam uji regresi pengaruh variabel independen bahan baku dan bahan penolong terhadap variabel dependen produksi tahu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil nilai *Durbin Watson* (d) adalah 2,177. Dan nilai d_{tabel} yang terdiri dari nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) menunjukkan bahwa nilai d_U adalah 1,587, nilai d adalah 2,177, dan nilai $4 - d_U$ adalah 2,413. Berarti diperoleh nilai $d_U < d < 4 - d_U$ yaitu $1,578 < 2,177 < 2,413$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Data

Regresi linier berganda

Dari hasil analisis regresi didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 4,245 + 50,551 X_1 + 1,860 X_2 + e$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah $- 4,245$, konstanta negatif artinya terjadi penurunan jumlah produksi tahu sebesar $- 4,245$, hal tersebut terjadi karena tidak stabilnya harga bahan baku yang mengikuti nilai tukar rupiah terhadap kurs *dollar*.
2. b_1 sebesar 50,551, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan 1 persen bahan baku maka produksi tahu akan meningkat sebesar 50,551 persen.
3. b_2 sebesar 1,860, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan 1 persen bahan penolong maka produksi tahu akan meningkat sebesar 1,860 persen.

Uji Hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan program spss, dapat disimpulkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu, sedangkan variabel bahan penolong tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikan bahan baku (X1) yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t pada X1 (bahan baku) lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) yaitu $X_1 = 116,810 > 2$. Sedangkan pada nilai signifikan bahan penolong (X2) yaitu sebesar 0,144 yang lebih besar dari 0,05 ($0,144 > 0,05$) dan nilai t pada X2 (bahan penolong) lebih kecil dari 2 (dalam nilai absolut) yaitu $X_2 = 1,495 < 2$.

2. Uji serempak (uji f)

Didalam *output* versi SPSS, nilai uji F dapat dilihat pada tabel "Anova". Berdasarkan pada hasil uji f menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari bahan baku dan bahan penolong secara serentak (uji f) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produksi tahu pada tingkat kepercayaan 1%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai uji f lebih besar dari 4 yaitu $6995,736 > 4$.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan melalui SPSS versi 25. Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,998, artinya bahwa 99,8% variasi produksi tahu dapat dijelaskan oleh variabel independen (bahan baku dan bahan penolong). Dan sisanya sekitar 0,002% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Atau dengan kata lain bahwa variabel bahan baku (X1) dan bahan penolong (X2) berpengaruh secara simultan terhadap produksi tahu (Y) adalah sebesar 99,8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh bahan baku dan bahan penolong terhadap hasil produksi tahu di pabrik tahu UD. Diyamin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bahan baku (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tahu (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t (uji parsial) pada nilai signifikan bahan baku (X1) yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai

t pada X1 (bahan baku) lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) yaitu $X1 = 116,810 > 2$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa bahan baku (X1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi tahu (Y) diterima.

2. Variabel bahan penolong (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tahu (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan melihat pada nilai hasil uji t dimana nilai signifikan X2 (bahan bakar) sebesar 0,144 yang lebih besar dari 0,05 ($0,144 > 0,05$) dan nilai t pada X2 (bahan bakar) lebih kecil dari 2 (dalam nilai absolut) yaitu $X2 = 1,495 < 2$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa bahan penolong (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi tahu (Y) ditolak.
3. Secara serentak (uji f) variabel independen yang terdiri dari bahan baku dan bahan penolong mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen produksi tahu pada tingkat kepercayaan 1%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai hasil uji f, dimana nilai signifikan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai f adalah sebesar 6995,736 yang lebih besar dari 4 yaitu $6995,736 > 4$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bahan baku (X1) dan bahan penolong (X2) secara bersama-sama terhadap produksi tahu (Y) diterima.

4. Berdasarkan dari hasil analisis regresi diperoleh nilai persamaan $Y = - 4,245 + 50,551 X1 + 1,860 X2 + e$. Sedangkan dari hasil uji koefisien regresi didapat nilai R^2 adalah sebesar 0,998, yang artinya sekitar 99,8% variasi produksi tahu dapat dijelaskan oleh variabel independen (bahan baku dan bahan penolong). Dan sisanya

sekitar 0,002% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan maupun pihak-pihak yang lain. Adapun saran yang diberikan antara lain, yaitu:

a. Bagi Produsen Tahu

Untuk peningkatan produksi tahu pada pabrik tahu UD. Diyamin, maka yang dapat disarankan oleh peneliti berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah apabila UD. Diyamin menginginkan peningkatan pada produksi tahu, maka diperlukan penambahan modal produksi sehingga produksi akan meningkat. Dan peneliti berharap pihak perusahaan agar tetap dapat mempertahankan kualitas mutu dari bahan baku kedelai yang digunakan, karena bahan baku mempunyai pengaruh yang paling besar dalam proses produksi tahu.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus bertindak dan membuat kebijakan untuk mengatasi kenaikan harga kedelai impor yang merupakan bahan baku utama dari pembuatan tahu. Karena di Indonesia sendiri tahu merupakan salah satu makanan pokok yang banyak diminati oleh masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan masih sebatas dua variabel yaitu bahan baku dan bahan penolong. Peneliti berharap peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel faktor produksi yang lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. (1992) *Manajemen Produksi : Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi 4, buku 1. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Anshori, Muslich. (1996) *Manajemen Produksi & Operasi : Konsep dan Kerangka Dasar*. Surabaya. CV. Citra Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan kelima belas. Jakarta. Rineka Cipta.
- Faizal Noor, Henry. (2008) *Ekonomi Manajerial*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Gibson, James, dkk. (1997) *Manajemen*. Edisi kesembilan, jilid 2. Jakarta. Erlangga.

- Gujarati, Damodar. (1995) *Ekonometrika Terapan*. Jakarta. Erlangga.
- Hamdi. (2016) *Energi Terbarukan*. Jakarta. Kencana.
- Haming, Murdifin & Nurnajamuddin, Mahfud. (2011) *Manajemen Produksi Modern : Operasi Manufaktur dan Jasa*. Edisi kedua, buku 1. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Pribadi, Benny A. (2017) *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Administrasi*

- Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Edisi kedua. Yogyakarta. Gava Media.
- Sanusi, Anwar. (2011) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sinulingga, Sukaria. (2009) *Perencanaan & Pengendalian Produksi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2005) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Mutiara, Ayu. (2010) *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Krobokan)*. Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan.
- Herawati, Efi. (2008) *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan*. Tesis Magister Sains.
- Setiawati, Wiwit. (2006) *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang*. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Sugiyono. (1997) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CV Alfabeta.
- Supriyanto, Achmad Sani & Machfudz, Masyhuri. (2010) *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Andriyanto, Fery, dkk. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Produksi Usaha Pembesaran Udang Vanname (Litopenaeus Vannamei) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur ; Pendekatan Fungsi Cobb-Dougllass*. *Jurnal ECSOFiM*. Vol. 1 No.1.
- Suryana, Sawa. (2007) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora (Studi Kasus Produksi Jagung Hibrida di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)*. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7222/Industri-Tempe-Tahu-Pangkas-Separuh-Volume-Produksi>, diakses pada tanggal 27 November 2018
- <http://mesintasudo.com/industri-pembuatan-tahu.html>, diakses pada tanggal 27 November 2018
- <https://kursdollar.net/history-kurs/2018/November/28/>, diakses pada tanggal 28 November 2018